

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Keluarga merupakan harta yang paling berharga, dari keluargalah kehidupan seorang anak akan terbentuk. Keluarga memiliki peran yang besar dalam membentuk manusia yang berkualitas, pendidikan dalam keluarga merupakan salah satu pilar pokok membangun karakter anak. Sebagai lembaga sosial terkecil, keluarga merupakan miniatur masyarakat yang kompleks, dalam keluarga anak belajar bersosialisasi dan lain-lain.

Menurut Ihsan (2005) keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang dan menjadi dewasa. Bentuk dan serta cara-cara pendidikan didalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.

Setiap orang tua pasti berusaha mengajarkan disiplin dan pengetahuan kepada anak-anaknya dengan menanamkan perilaku yang di anggap baik dan menghindarkan perilaku yang di anggap tidak baik. Hal ini memang akan lebih mudah dilakukan jika anak sebagai individu mematuhi kemauan orang tuanya. Namun demikian, tujuan utama dari peran orang tua bukanlah hanya sekedar menuruti perintah atau aturan saja. Patuh terhadap perintah dan aturan merupakan bentuk disiplin jangka pendek, sedangkan tujuan pendidikan disiplin adalah agar setiap individu memiliki disiplin jangka panjang, yaitu disiplin tidak hanya

didasarkan hanya kepada kepatuhan otoritas, tetapi lebih kepada pengembangan kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri sebagai salah satu ciri kedewasaan individu. Kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri terwujud dalam bentuk pengakuan terhadap hak dan keinginan orang lain, dan mau mengambil bagian dalam memikul tanggung jawab sosial secara manusiawi hal inilah yang sesungguhnya menjadi hakikat dari peran orang tua.

Peran orang tua sebagai pendidik dalam keluarga sangat penting, karena orang tua sebagai pendidik utama dan pertama setelahnya guru yang berperan di sekolah, guru hanya mengembangkan sebagaimana yang telah diajarkan di rumah, maka anak dalam perhitungan waktu lebih lama berada di rumah dari pada di sekolah. Ki Hajar Dewantara menyatakan Bahwa keluarga merupakan “pusat pendidikan”.

Pendidikan merupakan usaha untuk mewariskan nilai-nilai suatu generasi ke generasi berikutnya, sebagaimana tercantum pada UU RI No 20 Tahun 2003 (dalam Yatimah 2017) tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sejak berakhirnya *Corona Virus Disease (COVID-19)* membawa banyak dampak di berbagai bidang. Bidang pendidikan menjadi salah satu bidang yang terkena dampak dari virus Corona yang sudah berakhir ini, sehingga

mengakibatkan banyaknya peserta didik mengalami pembiasaan baru untuk mendapatkan pendidikan. Virus Corona yang awalnya mengharuskan *Work From Home (WFH)*, guru dan siswa terpaksa dirumahkan untuk melakukan kegiatan belajar mengajarnya dengan cara jarak jauh atau dalam jaringan (DARING).

Saat *new normal* kebijakan belajar tatap muka mulai diterapkan pada tanggal 19 Setember 2021 setelah menteri pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan pembelajaran tatap muka tahun akademik 2021/2022. Perubahan proses pembelajaran jarak jauh masa pandemi *Covid-19* ke tatap muka bukanlah hal yang mudah dilakukan, banyaknya kebiasaan kebiasaan baru yang harus dilakukan para guru (pendidik), peserta didik, maupun orang tua setiap harinya setelah dua tahun proses pembelajaran dilakukan dan dalam jaringan, proses pembelajaran dalam jaringan diperlukan peranan orang tua untuk mengontrol proses kegiatan belajar menggunakan gadget handphone maupun laptop, hal tersebut dilakukan agar anak tidak mudahnya berselancar untuk mengakses internet. Setelah berlalunya masa pandemi dan beredarnya surat edaran yang diterbitkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan untuk sudah bisa melakukan pembelajaran tatap muka, setelah peneliti melakukan observasi ada sedikit perubahan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar setelah pandemi ini, ternyata tidak semua sekolah melakukan kegiatan pembelajaran dilakukan sepenuhnya tatap muka, sekolah juga melihat kondisi sekolah dan keadaan sekitar untuk dilakukannya pembelajaran dalam jaringan, dalam proses pembelajaran seperti ini peran keluarga sangatlah dibutuhkan untuk keberhasilan proses belajar anak dari jarak jauh (dirumah)

Selo Soemarjan, dalam (Chunas, 2020), dalam keluarga anak dipersiapkan untuk menjalani tingkatan-tingkatan perkembangan sebagai bekal ketika memasuki dunia orang dewasa, bahasa, adat istiadat dan seluruh isi kebudayaan, seharusnya menjadi tugas yang dikerjakan keluarga dan masyarakat di dalam mempertahankan kehidupan oleh keluarga. Oleh sebab itu, orang tua sangat berperan dalam mendukung, meningkatkan serta menyukseskan kegiatan belajar anak di rumah dan disekolah.

Setelah peneliti amati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa selama pembelajaran jarak jauh ini hanya beberapa bidang study saja melakukan pembelajaran dalam jaringan dan pemberian tugas hanya sebatas pada pemberian tugas dan tugas yang terdapat pada buku siswa yang diberikan melalui WhatsApp grub kelas, sehingga membuat anak merasa jenuh, bosan, anak tidak bersemangat, tidak aktif mengikuti proses belajar yang dilaksanakan melalui WhatsApp grub, tanpa adanya penjelasan pada materi, dan motivasi, menyebabkan minat belajar menurun, dikarenakan kurangnya motivasi yang diberikan sehingga prestasi belajar anak tidak sesuai dengan yang diharapkan, selain pembelajaran dilakukan di WhatsApp grub kelas proses kegiatan pembelajaran lainnya juga dilakukan oleh guru yang berbeda dengan bidang studi yang berbeda pula (mata pelajaran Agama) seperti ngezoom antar guru dan siswa, orang tua sudah seharusnya menuntun, mengarahkan dan memberikan motivasi pada anak ketika melakukan aktivitas belajar dari rumah pada saat setelah masa pandemi, berdasarkan kebiasaan saat yang dilakukan selama masa pandemi dan Kembali ke *new normal* dan berdasarkan latar belakang dari setiap masing-masing keluarga berbeda-beda dalam mengarahkan dan memotivasi setiap anak

untuk belajar, menyebabkan penurunan prestasi belajar anak saat dilakukannya proses pembelajaran tatap muka yang belum sepenuhnya tatap muka dilakukan oleh sekolah tersebut, sekolah masih melakukan proses pembelajaran jarak jauh, ini berdasarkan kondisi dan bidang studi yang mau diajarkan guru.

Penurunan prestasi belajar siswa dapat dilihat hasil dari seluruh mata pelajaran yang diambil dari data sekunder berupa nilai MID Semester, dimana pada nilai MID yang dilakukan dengan menggunakan sistem klasikal atau dilakukan secara langsung hasilnya sangatlah berbeda dengan yang dilakukan secara online (Dwi, 2020)

Pembelajaran jarak jauh dan tatap muka yang dilakukan, menyebabkan siswa menjadi kurang dinamis dalam menyampaikan tujuan dan pemikirannya, sehingga menimbulkan pembelajaran yang melelahkan. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakhadiran dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar (Rimbarizki, 2017).

Menurut Winingsih (dalam Cahyati, 2020) terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu: 1) Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang dimana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah; 2) Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh; 3) Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik; dan 4) Orang tua sebagai pengaruh atau *director*.

Pembelajaran dari rumah ini sebenarnya tidak mudah dilakukan, berbeda dengan pembelajaran tatap muka (*face to face*). Perbedaan yang paling mendasar tentu siswa tidak bisa melakukan interaksi langsung dengan guru, dan juga siswa tidak bisa melakukan interaksi secara langsung dengan teman-temannya.

Pendapat Winingsih mengenai peran orang tua sebagai guru dirumah, sebagai fasilitator, motivator, dan director, tidak semua peran tersebut tidak terlaksanakan dengan baik. Setiap wilayah di Indonesia tentu memiliki keragaman dan ciri khas masing-masing, berdasarkan latar belakang budaya yang berbeda, tentu setiap orang tua akan memberikan pola pengasuhan yang berbeda pula.

Hasil pengamatan penulis dilapangan, orang tua belum sepenuhnya membimbing anak pada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan kebiasaan dan latar belakang orang tua yang abai terhadap pendidikan anak, banyaknya orang tua yang tidak memahami materi anak berdasarkan kurikulum saat ini, kesibukkan orang tua sebagai pekerja, kurangnya pengaturan jadwal antara anak dan orang tua yang membuat tidak teraturnya jadwal pembelajaran anak dirumah dan pekerjaan rumah. Sebagian orang tua melakukan pekerjaan diluar rumah menggunakan fasilitas yang bergantian dengan anak, menyebabkan sebagian anak terhambat dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan kurangnya fasilitas seperti handhone, komputer maupun laptop sebagai sarana pendukung keberlangsungannya pembelajaran daring ini, dan juga orang tua yang bekerja ditempat kerjanya, sebaliknya ada orang tua (ibunya) dirumah sebagai ibu rumah tangga tetapi abai dalam membimbing anaknya, yang membuat anak tidak terkontrol langsung saat proses pembelajaran berlangsung secara daring. Ibu dan

ayah yang sudah seharusnya berperan sebagai *guru, motivator, fasilitator* dan *director* pada anak.

Ketika mendapatkan beberapa informasi tentang kesulitan mendasar yang mereka temui saat berkonsentrasi dari rumah, 38% siswa mengatakan mereka membutuhkan arahan dari seorang pendidik sementara 35% merujuk pada akses internet yang tidak berdaya. Jika pembelajaran jarak jauh berlangsung, sebagian besar (62%) mengatakan mereka membutuhkan bantuan untuk kuota internet (Unicef, 2020)

Perubahan cara belajar ini mengharuskan pendidik dan orang tua untuk siap bekerjasama dan mau belajar hal-hal baru. Menyadari bahwa siswa sebagai calon penerus bangsa, guru dan orang tua diharapkan mampu melakukan upaya-upaya untuk memperbaiki kondisi ini. Hal ini mengingat tingginya tuntutan terhadap kinerja guru dalam mempersiapkan siswa menjadi Sumber Daya Manusia yang handal nantinya. Guru juga dituntut bisa merencanakan pembelajaran menjadi lebih efektif dan mampu mengarahkan siswa lebih dalam memahami sebuah materi pelajaran secara daring, maka dari itu peran keluarga dalam pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Pelaksanaan pembelajaran dari rumah yang melibatkan keluarga dalam proses pembelajarannya diharapkan mampu membangkitkan semangat, minat belajar serta akan meningkatkan prestasi belajar ada anak.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas, penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul **“Peran Keluarga Dalam Pembelajaran**

## **Daring Terhadap Motivasi Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Dan V SDS Amir Hamzah T.A 2022/2023”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan antara lain:

1. Kurangnya motivasi yang diberikan dalam proses belajar daring, sehingga minat belajar siswa menurun, hal ini diketahui karena banyaknya peserta didik yang perhatiannya tidak tertuju pada materi yang diajarkan.
2. Guru hanya memberikan tugas-tugas dari buku tanpa ada penjelasan dari materi tersebut, sehingga membuat peserta didik jenuh dan bosan, oleh karena itu minat anak kurang sehingga prestasi belajar peserta didik tidak sesuai dengan yang di harapkan
3. Kurangnya peran orang tua dalam membimbing anak pada saat proses pembelajaran sehingga anak tidak bersemangat dalam melakukan sekolah daring.
4. Fasilitas yang disediakan oleh orang tua terbatas sehingga menyebabkan anak sulit untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring.
5. Banyaknya orang tua yang tidak memahami materi anak berdasarkan kurikulum saat ini sehingga menyebabkan orang tua siswa enggan untuk mendampingi belajar anak.
6. kurangnya pengaturan jadwal antara anak dan orang tua yang oleh karena itu membuat tidak teraturnya jadwal pembelajaran anak dirumah dengan pekerjaan rumah yang harus diselesaikan anak.

### **1.3 Fokus Penelitian**

Penelitian mengangkat fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu tentang peran keluarga pada masa setelah pandemi dalam meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh motivasi yang diberikan oleh orang tua di rumah. Dalam hal ini akan diuraikan dalam bentuk deskripsi yang akan dilakukan dalam penelitian melalui wawancara yang akan dilakukan kepada orang tua siswa, pendidik dan peserta didik. Peran orang tua terhadap motivasi dalam meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar, ini akan diuraikan dan jabarkan apa yang telah diperoleh melalui tahap penelitian, dan dianalisis serta hasil akan diperoleh.

### **1.4. Batasan Masalah**

Berdasarkan beberapa permasalahan yang diidentifikasi, maka peneliti perlu mempersempit ruang lingkup penelitian sebagai berikut agar penelitian ini lebih fokus dan terarah maka dilakukan pembatasan masalah penelitian ini hanya pada “Peran Keluarga Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi, Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Dan V SDS Amir Hamzah T.A 2022/2023”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Mengungkapkan kondisi prestasi belajar dan minat anak yang dilaksanakan secara daring.
2. Menganalisis peran keluarga (orang tua) sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran daring
3. Mengungkapkan peran orang tua sebagai guru dan pengarah dalam pembelajaran daring untuk mendorong minat belajar siswa

## 1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia Pendidikan terlebih dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh atau dalam jaringan (daring) baik secara teoritis ataupun praktis:

### 1. Secara Teoritis

- a. Diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan khususnya yang berkenaan dengan pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna sebagai referensi para peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian mengenai pembelajaran dalam jaringan dari rumah.

### 2. Secara praktis

- a. Bagi guru dapat memberikan pengetahuan dan memperluas pemahaman dalam melakukan pembelajaran dalam jaringan.
- b. Bagi siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan dalam melakukan pembelajaran dalam jaringan.
- c. Sekolah diharapkan dapat menciptakan merdeka belajar bagi setiap warga sekolah, terutama siswa agar dapat belajar sesuai yang diharapkan dalam pembelajaran dalam jaringan ini.